

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan aspek penting dalam pelaksanaan suatu penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dibentuk berdasarkan pendekatannya. Menurut Arifin (2011:29) :

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu guna menjawab permasalahan tertentu, sehingga dapat mengeneralisasikan simpulan-simpulan yang telah dihasilkan, terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Berdasarkan uraian pernyataan tersebut, maka pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan peneliti meyakini bahwa pendekatan kuantitatif dapat membantu mengembangkan teori dalam suatu disiplin ilmu sehingga dapat menjawab proses pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara statistik. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional.

Penelitian korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yaitu hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain. Menurut Zainal Arifin (2011:48) “penelitian korelasional yang bertujuan untuk melakukan pengukuran sejumlah variabel dan dapat menghitung koefisien korelas (r) antara variabel-variabel tersebut guna menguji hipotesis, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi”.

Peneliti ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana Variabel X yaitu Implementasi Kurikulum Pelatihan berbasis Kompetensi, dan variabel Y yaitu Kinerja lulusan pelatihan Calon Tenaga Kerja Indonesia untuk Malaysia.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu Implementasi Kurikulum Pelatihan berbasis Kompetensi sebagai variabel X (*variabel independent*), dan

kinerja lulusan pelatihan Calon Tenaga Kerja Indonesia untuk Malaysia sebagai variabel Y (*variabel dependent*). Adapun desain penelitian antara hubungan variabel X dengan variabel Y digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Desain Penelitian Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

Variabel Y	Kinerja lulusan pelatihan Calon Tenaga Kerja Indonesia untuk Malaysia (Y)
Variabel X	
Implementasi Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi (X)	Kualitas Kerja (XY₁)
	Kuantitas Kerja (XY₂)
	Penggunaan Waktu kerja (XY₃)
	Kerjasama dengan Rekan Kerja (XY₄)

(Sugiyono 20013, hlm. 130)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Untuk menentukan responden sasaran yang sesuai dengan bahasan sebuah penelitian, diperlukan penentuan populasi dan sampel penelitian. Menurut Sugiono (2008:215), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti”. Berdasarkan uraian tersebut, yang bertindak sebagai populasi dalam penelitian ini adalah 120 orang lulusan pelatihan calon TKI untuk Malaysia di BLTKLN (Balai Latihan Tenaga Kerja Luar Negeri Jawa Barat) Jabar Angkatan 2014.

Alasan peneliti memilih angkatan 2014 sebagai populasi karena angkatan 2014 tercatat sebagai angkatan terbaru yang telah lulus dari pelatihan calon TKI di

BLTKLN dan sedang bekerja di Malaysia sehingga memudahkan proses analisis hubungan antara implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi selama

pelatihan di BLTKLN yang telah lulusan ikuti dengan kinerja lulusan selama bekerja di Malaysia.

2. Sampel Penelitian

Langkah selanjutnya dari penentuan populasi yaitu menentukan sampel penelitian. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm.215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi.

Suatu sampel yang baik yaitu sampel yang dapat mempresentasikan dan mewakili seluruh anggota populasi. *Random Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel. Menurut Zainal Arifin (2011:217) “*random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana semua anggota populasi mendapatkan kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Berdasarkan uraian tersebut, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

Dalam pengambilan dan penentuan sampel, tidak terdapat peraturan yang mutlak, tapi ada sebuah petunjuk sebagai gambaran penentuan sampel. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm.224) “jika jumlah populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel yang dapat diambil yaitu 30 – 40%”. Dari petunjuk tersebut, jika jumlah anggota populasi dari penelitian ini adalah 120 maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 45 orang lulusan pelatihan calon tenaga kerja Indonesia untuk Malaysia.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Responden Instrumen Angket

NO	NO INDUK	N A M A	L/P	NILAI							
				K3	KK	Bhs Inggri s	IT	Bhs Melayu	MKE	Total	Rata- rata
1	061.04.14	Aam Aminah	P	10	7,3	6	6	8	8,2	45,5	7,6
2	062.04.14	Anita Febiyani	P	8	8,6	7	7,8	8	6,4	45,8	7,6
3	063.04.14	Caeli Arika	P	6	8,6	7	6	8	6,4	42	7,0

4	064.04.14	Evi Vatmalawati	P	8,3	8	7	6	8	6,4	43,7	7,3
5	065.04.14	Fauziah Indah L.	P	7,3	6,6	6	6,4	8	6,4	40,7	6,8
6	066.04.14	I'ah Wasiah	P	6	6	7	6	8	6,4	39,4	6,6
7	067.04.14	Imas Maskhuroh	P	6,6	6,6	6	6	8	6,4	39,6	6,6
8	068.04.14	Linda Ceira	P	8,6	8,6	6	6	8	6,4	43,6	7,3
9	069.04.14	Maya Kholilah	P	9,3	9,3	8	9,2	8	6,4	50,2	8,4
10	070.04.14	Mini Ravela	P	6,6	7,3	6	6	8	6,4	40,3	6,7
11	071.04.14	Munyati	P	6	6,6	7	7,1	8	6,4	41,1	6,9
12	072.04.14	Nurlinda	P	6	8	7	6	8	6,4	41,4	6,9
13	073.04.14	Sani Ajahro	P	8,6	9,3	7	6	8	6,4	45,3	7,6
14	074.04.14	Siti Khumaeroh	P	8	8	8	7,8	8	6,4	46,2	7,7
15	075.04.14	Siti Maemunah	P	6	8	6	6	8	6,4	40,4	6,7
16	076.04.14	Sunarti	P	8	6,6	6	6,4	8	8,2	43,2	7,2
17	077.04.14	Supaerah	P	6,6	6,6	7	6	8	6,4	40,6	6,8
18	078.04.14	Trisnawati	P	8,6	8,6	8	7,1	8	6,4	46,7	7,8
19	079.04.14	Wiwit Rahayu	P	6	9,3	7	6	8	6,4	42,7	7,1
20	080.04.14	Yennita	P	8,6	8	7	8,3	8	6,4	46,3	7,7
21	121.07.14	Anisa	P	8,67	8,67	6,5	8	8,2	4,5	44,54	7,4
22	122.07.14	Bella Puji Astuti	P	7,33	8	8,5	10	8,6	6	48,43	8,1
23	123.07.14	Cici Siti Sopiiah	P	8	6	9	9,3	8,2	6,5	47	7,8
24	124.07.14	Eneng Mulyani	P	8,67	9,33	7,5	8	6,7	4,5	44,7	7,5
25	125.07.14	Fuji Apriani. M	P	7,33	7,33	7	6	7,85	4,5	40,01	6,7
26	126.07.14	Hamidah Nurlatipah	P	6	6	6	6	6	6,2	36,2	6,0
27	127.07.14	Hilda Apriliani	P	7,33	7,33	7	6	8,6	4,5	40,76	6,8
28	128.07.14	Intan Nuriany	P	8	8,67	6	7,3	7,85	4,5	42,32	7,1
29	129.07.14	Nabilah Sakila	P	8	9,33	7	6	7,5	4,5	42,33	7,1
30	130.07.14	Nikmah Siti	P	8	9,33	6,5	8	7,85	4,5	44,18	7,4
31	131.07.14	Novi Nurhasanah	P	8	7,33	8	6,7	8,6	4,5	43,13	7,2
32	132.07.14	Siti Fatmawati	P	8	8,67	7	4	8,2	4,5	40,37	6,7
33	133.07.14	Siti Hamidah	P	9,33	9,33	8,5	8	8,2	4,5	47,86	8,0
34	134.07.14	Siti Hapsoh	P	8,67	9,33	7,5	8,7	7,85	4,5	46,55	7,8
35	135.07.14	Siti Aisah	P	6,67	10	10	8,7	8,6	7	50,97	8,5

36	136.07.14	Sri Riswanti	P	6	8,67	7	7,3	7,85	4,5	41,32	6,9
37	137.07.14	Wina Sulastri	P	8,67	9,33	5	6	6,7	6,5	42,2	7,0
38	138.07.14	Yuli Astuti	P	8	8,67	7	6,7	7,5	4,5	42,37	7,1
39	139.07.14	Yuli Kartini	P	8,67	8	7	8,7	8,2	4,5	45,07	7,5
40	140.07.14	Yuliyani	P	8	8,67	7	8	8,2	6,5	46,37	7,7
41	210.11.14	Lutfiah Alawiah	P	8	7	7	4	7	4	37	6,2
42	211.11.14	Nia Sri Hesti Rahayu	P	8	8	6	6	8	9	45	7,5
43	212.11.14	Nisa Rizkiani	P	8	8	7	7	8	8	46	7,7
44	213.11.14	Nova Gustiana	P	8	8	7	6	8	9	46	7,7
45	214.11.14	Nurhasanah	P	8	6	5	5	8	4	36	6,0

D. Definisi Operasional

Untuk membatasi pandangan dan arah dari pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun definisi operasional sebagai petunjuk alat pengumpul data (instrumen) yang cocok digunakan dalam penelitian ini. Menurut Zainal Arifin (2011:190) “definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain”. Definisi operasional diperlukan agar orang lain yang akan melakukan penelitian serupa tidak salah menafsirkan konsep variabel yang dipilih oleh peneliti. Terdapat tiga definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu :

1. Implementasi Kurikulum

Menurut Susilo (2007, hlm.174) “implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”.

Sedangkan menurut Soedijarto kurikulum adalah “segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh siswa atau mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan”.

Berdasarkan uraian mengenai definisi implementasi dan definisi kurikulum, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan dan penerapan konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran maupun pelatihan.

2. Pelatihan Berbasis Kompetensi

Pengertian mengenai pelatihan berbasis kompetensi menurut Maliki (2013:15) “pelatihan berbasis kompetensi merupakan suatu pendekatan pelatihan yang diarahkan kepada hasil yang spesifik dan terukur bagi pembelajar (peserta pelatihan) yang dilandasi oleh deskripsi spesifik tentang performa kerja sesungguhnya”.

Adapun definisi operasional dari pelatihan berbasis kompetensi dalam penelitian ini yaitu pendekatan pelatihan kerja dan penilaian kerja yang diarahkan untuk menciptakan *outcomes* (keluaran) yang spesifik berupa tenaga kerja yang berkompoten (memiliki kompetensi kerja yang baik).

3. Kinerja Lulusan Pelatihan

Kinerja merupakan setiap tindakan maupun sikap kerja meliputi aspek kualitas kerja, aspek kuantitas kerja, aspek penggunaan waktu kerja, dan aspek kerjasama dengan rekan kerja yang dibentuk oleh seorang tenaga kerja di tempat kerja.

4. Program Pelatihan Calon Tenaga Kerja Indonesia

Program Pelatihan Calon Tenaga Kerja Indonesia adalah keseluruhan isi pendidikan dan pelatihan yang tersusun secara sistematis dan memuat tentang kompetensi kerja yang ingin dicapai, materi pelatihan teori dan praktik, jangka waktu pelatihan, metode, sarana pelatihan, persyaratan peserta dan tenaga kepelatihan serta evaluasi dan penetapan kelulusan peserta pelatihan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:11) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Angket

Dari beberapa jenis instrumen nontes, angket dianggap sebagai salah satu instrumen nontes yang paling dapat menghubungkan antara peneliti dengan objek penelitian (responden) secara langsung. Menurut Zainal Arifin (2011:228) “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Instrumen angket akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai pendapat responden (lulusan pelatihan) tentang implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi terhadap kinerja TKI sebagai lulusan pelatihan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja selama bekerja di negara Malaysia.

Jenis angket yang akan digunakan untuk proses pengumpulan data mengenai pendapat responden yaitu angket berstruktur dan tertutup, yaitu suatu angket dengan pernyataan dengan bentuk jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden cukup memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden.

Sehubungan dengan lokasi responden (lulusan pelatihan) berada di negara Malaysia, maka instrumen angket akan disebarkan melalui pemanfaatan media sosial media dan aplikasi *Google Drive*. Angket dalam penelitian ini akan diukur menggunakan model skala Likert. Menurut Sugiyono (2013:134) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jumlah responden angket dalam penelitian yaitu 30% dari 120 anggota populasi yaitu 45 lulusan pelatihan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel yang akan diukur melalui angket kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel yang juga bertindak sebagai titik tolak untuk menyusun komponen-komponen instrumen yang dapat berupa pernyataan pada instrumen angket. Angket model skala likert yang

digunakan untuk mengukur pendapat responden (para lulusan pelatihan) mengenai implementasi kurikulum pelatihan berbasis kompetensi dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert Variabel Impelementasi Kurikulum Pelatihan Berbasis Kompetensi (X)

Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering(S)	Kadang-kadang (KD)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono 20013, hlm. 135)

Rentang skala likert yang digunakan untuk mengukur pendapat responden (para lulusan pelatihan) mengenai kinerja lulusan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Rentang Skala Likert Variabel Kinerja Lulusan Pelatihan (Y)

Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering(S)	Kadang-kadang (KD)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono 20013, hlm. 135)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan responden. Menurut Sukmadinata (2011:216) “wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur yaitu pertanyaan bersifat terbuka dimana responden secara bebas menjawab pertanyaan tersebut yang menjadikan tujuan penelitian sebagai pedoman bagi peneliti.

Adapun yang bertindak sebagai responden wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6

No.	Responden Wawancara	Jumlah (orang)
1.	Kepala Divisi Program dan Penyelenggaraan di BLTKLN Jawa Barat	1
2.	Instruktur Pelatihan Calon TKI untuk Malaysia di BLTKLN Jawa Barat	1
3.	Lulusan Pelatihan Calon TKI untuk Malaysia di BLTKLN	1
Total Jumlah		3

3. Studi Dokumentasi

Selain angket dan wawancara yang berupa objek instrumen non tes berwujud objek ‘hidup’, dibutuhkan instrumen penelitian berupa penelusuran data-data dan bahan tertulis yang mendukung pengumpulan data penelitian, salah satunya yaitu studi dokumentasi. Menurut Zainal Arifin (2011:243) bahwa :

Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti : silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, dan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka instrumen studi dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi terhadap kurikulum silabus pelatihan, arsip standar kompetensi pelatihan (SKKNI), sertifikat (tanda kelulusan pelatihan) lulusan selama mengikuti pelatihan di BLTKLN Jabar, dan daftar nilai akhir lulusan pelatihan calon TKI untuk Malaysia tahun angkatan 2014.

F. Teknik Uji Coba Instrumen

Teknik uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pernyataan/pertanyaan yang diajukan dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan kata lain, uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan sehingga peneliti dapat mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mengkaji dan mengukur data dari setiap variabel penelitian.

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna mengukur apakah angket yang akan digunakan dalam penelitian ini terbilang valid. Menurut Arifin (2011:245), “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur).” Dalam menguji suatu validitas dari setiap instrumen, peneliti menggunakan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk ini berkaitan dengan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konsep suatu penelitian itu sendiri. Peneliti dalam melakukan uji validitas ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*).

2. Uji Reliabilitas

Penggunaan uji reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Zainal Arifin (2011, hlm.248) “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini akan menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *Alpha Cronbach* yang mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum_{i=2}^n Si^2}{S^2} \right]$$

(Sumber : Sugiyono, 20013, hlm. 254)

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*

n = Jumlah butir pernyataan

S^2 = Varian skor secara keseluruhan

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Sumber : Sugiyono, 20013, hlm. 255)

Keterangan:

S = varian

X = nilai skor yang dipilih

n = jumlah sampel

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* < 0,7 maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *Exel for windows* dan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 for windows.

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data penelitian dikumpulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data mengarah kepada pengujian hipotesis atau uji signifikansi yang diajukan guna menjawab rumusan masalah penelitian ini yang sudah dirumuskan dalam bab I. Adapun urutan dalam melakukan analisis data penelitian ini diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi distribusi data pada sebuah variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* yang diolah dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 23. Adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas seperti yang dikemukakan oleh Noor (2011, hlm.178) :

- a. Jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji analisis korelasi dan uji signifikansi sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Tujuan analisis korelasi yaitu untuk mengukur derajat hubungan antar variabel. Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen angket yang berupa data ordinal dan jumlah sampelnya besar (lebih dari 30), maka teknik yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013, hlm. 253)

Keterangan:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya koresponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah Skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah Skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Dalam penelitian ini, perhitungan analisis korelasi menggunakan program IBM SPSS Statistic 23, pada uji dua pihak (*two tail*) dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang dan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8

Tabel Rentang Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono 20013, hlm. 256)

3. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis, maka dilakukan uji hipotesis dengan perhitungan uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013, hlm. 257)

Keterangan:

t = nilai signifikansi atau nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{Tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y).
- 2) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{Tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y).

H. Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu penyusunan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Setiap tahap dijabarkan melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama : Penyusunan Desain Penelitian
 - a. Merumuskan Latar Belakang Masalah
 - b. Merumuskan Masalah
 - c. Merumuskan Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian
 - d. Merumuskan Asumsi dan Hipotesis Penelitian
 - e. Menentukan Populasi dan Sampel Penelitian
 - f. Menyusun Instrumen Penelitian
 - g. Menyusun Langkah-Langkah Pengolahan Data
2. Tahap Kedua : Pelaksanaan Penelitian
 - h. Mengumpulkan Data
 - i. Mengolah Data
 - j. Membahas Hasil Penelitian
 - k. Merumuskan Simpulan, Implikasi, dan Saran
3. Tahap Ketiga : Laporan Penelitian
 - l. Menyusun Laporan Hasil Penelitian